ISTIQAMAH DI ATAS ISLAM

Kajian Rutin Kitab Fadhlul Islam karya Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah

PENDAHULUAN

- *Bab ini menegaskan wajibnya seorang muslim berpegang teguh dengan agama fitrah sebelum disisipi perubahan dan bid'ah.*
- *Keutamaan islam hanya bisa diraih dengan menerima, berpegang teguh, dan berusaha untuk terus merealisasikannya.*
- *Perkara paling agung adalah mengesankan Allah Ta'ala dan menjauhi perbuatan kesyirikan.*

DALIL #1

Allah Ta'ala berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لاَ تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu. Tidak ada perubahan pada fitroh Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S. Ar-Rum: 30).

FAIDAH DALIL #1

- *Ayat ini perintah untuk berpegang teguh pada agama fitrah, yang dibawa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para shahabat radhiyallahu antum.*
- *Fitrah adalah asal dari agama, sebelum diubah dan ditambah-tambahi.*
- *Fitrah Allah maksudnya adalah Islam, mengesakan Allah, dan mengikhlaskan ibadah hanya untuk-Nya.*
- *Wajah adalah bagian tubuh yang paling mulia.*
- *Tidak boleh mengubah agama Allah.*

DALIL #2

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَابَنِيَّ إِنَّ اللّٰهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"*Dan Ibrohim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya`qub. (Ibrohim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS. Al-Baqoroh: 132).*

FAIDAH DALIL #2

- Para nabi berwasiat pada anak-anaknya untuk berpegang teguh pada agama yang diridhai Allah Ta'ala.
- Wasiat orang tua pada anak adalah perkara penting yang mesti diperhatikan.
- Istiqamah di atas Islam adalah sesuatu yang mesti kita usahakan.

DALIL #3

Dan firman Allah:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُ شْرِكِينَ

"*Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrohim seorang yang hanif." Dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik." (Q.S. An-Nahl: 123)*

FAIDAH DALIL #3

- Millah Ibrahim adalah al-Hanifiyah (yang lurus) as-samhah (yang toleran)
- Hakikat agama adalah ikhlas dalam beribadah kepada Allah Ta'ala dan tunduk pada semua aturan-Nya.
- Perkara terbesar yang diperingatkan para Rasul 'alaihimussalam pada umatnya adalah mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

DALIL #4

Dan dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu bahwasanya Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ وُلاَةً مِنْ النَّبِيِّينَ وَإِنَّ وَلِيِّي مِنْهُمْ أَبِي إِبْرَاهِيم وَخَلِيلُ رَبِّي

"Sesungguhnya setiap nabi itu memiliki wali-wali dari kalangan para nabi, dan sesungguhnya waliku dari kalangan para nabi adalah bapakku Ibrohim dan kholil (kekasih terdekat) Robbku."

Kemudian beliau membaca:

Kemudian beliau membaca:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لَلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ وَهَذَا النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِينَ

"Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrohim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), serta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman." (Q.S. Ali 'Imron: 68) [HR. At-Tirmidzi.}

FAIDAH DALIL #4

- *Wali secara Bahasa adalah penolong, yang mengikuti, dan mencintai.*
- *Al-Khullah adalah tingkatan mahabbah (cinta) yang paling tinggi.*
- *Khalilullah itu ada dua Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad 'alaihimashalaatu wassalam.*
- *Sekedar pengakuan saja tidak cukup, mesti diiringi dengan pembuktian yang nyata.*

DALIL #5

Dan dari Abi Huroiroh radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُم وَلاَ إِلَى أَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada badan-badan kalian, juga tidak kepada harta-harta kalian. Akan tetapi Allah melihat kepada hati-hati kalian dan amal-amal kalian."

FAIDAH DALIL #5

- Kondisi fisik tidak menjadi ukuran kebaikan.
- Bahkan sibuk memperbagus tampilan luar termasuk ciri orang munafik.
- Harta itu ujian bagi manusia.
- Hati didahulukan dari amal.
- Hati dan amal adalah bekal akhirat.

DALIL #6

Dan bagi keduanya (Al-Bukhori dan Muslim ada hadits) dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، ولَيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رِجَالٌ مِنْ أُمَّتِي حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُ لأُنَاوِلَهُمْ اخْتُلِجُوا دُونِي فَأَقُولُ: أَيْ رَبِّ! أَصْحَابِي! فيُقَالُ: إِنَّكَ لا تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ

"Sesungguhnya aku akan mendahului kalian ke Telaga Al-Haudh, dan sungguh akan ditampakkan kepadaku orang-orang dari umatku, sampai ketika aku ingin untuk menggapai mereka, mereka dipisah dariku. Maka aku berkata: Wahai robbku! Para sahabatku! Maka dikatakan: "Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan sepeninggalmu.""

DALIL #6

- Haudh adalah telaga di hari kiamat.
- Setiap Nabi memiliki haudh, namun haudh Nabi Muhammad adalah yang terbesar dan memiliki banyak keistimewaan.
- Di antara ciri haudh Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam adalah airnya lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu; baunya lebih wangi daripada minyak kasturi; bersumber dari sungai al-kautsar di surga; bejananya banyak seperti bintang di langit; Barangsiapa yang meminum air tersebut dengan sekali minum maka ia tidak akan haus lagi setelahnya; panjangnya sebesar satu bulan perjalanan, begitu pula lebarnya.
- Tidak semua umat Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam dapat minum dari haudh tersebut.

DALIL #7

Dan bagi keduanya (Al-Bukhori dan Muslim ada hadits) dari Abu Huroiroh radiyallahu 'anhu bahwasanya Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا

"*Aku suka kita melihat saudara-saudara kita.*"

Para shohabat bertanya, "Wahai Rosulullah, bukankah kami adalah saudara-saudaramu (seiman)?" Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab:

أَنْتُمْ أَصْحَابِي وَإِخْوَانُنَا الَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ

"*Kalian adalah shohabat-shohabatku, adapun saudara-saudara kita adalah orang-orang yang belum datang.*"

Para shohabat bertanya, "Bagaimana engkau mengenali orang-orang yang belum datang dari umatmu, ya Rosulullah?"

Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab:

أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ دُهْمٍ بُهْمٍ أَلاَ يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟

"Apa pendapatmu jika ada seseorang yang memiliki seekor kuda yang putih muka dan kaki-kakinya di antara banyak kuda hitam, tidakkah dia mengenali kudanya?"

Para shohabat menjawab, "Tentu, wahai Rosulullah."

(Kemudian) Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ الْوُضُوءِ وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، أَلاَ
لَيُذَادَنَّ رِجَالٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ، أُنَادِيهِمْ أَلاَ
هَلُمَّ فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ بَدَّلُوا بَعْدَكَ فَأَقُولُ سُحْقًا سُحْقًا

"Sesungguhnya mereka itu akan datang dalam keadaan wajah, kaki, dan tangan mereka putih karena wudhu. Dan aku mendahului mereka ke telaga alhaudh. Ketahuilah sungguh-sungguh beberapa orang akan diusir dari telagaku pada hari kiamat, sebagaimana diusirnya keledai yang tersesat. Aku menyeru mereka, "tidakkah kemari." Kemudian dikatakan: "Sesungguhnya mereka telah mengubah (agama) sepeninggalmu." Maka aku berkata, "Semoga Allah menjauhkan mereka."

FAIDAH DALIL #7

- Orang yang beriman itu bersaudara.
- Orang yang beriman akan dikenali di akhirat karena bekas wudhunya.
- Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam pun tidak tahu tentang perkara ghaib.
- Nabi shallallaahu 'alaihi wa sallam sangat menyayangi umatnya.

DALIL #8

Dan (riwayat) bagi Al-Bukhori:

بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ إِذَا زُمْرَةٌ حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنِهِمْ فَقَالَ هَلُمَّ فَقُلْتُ أَيْنَ قَالَ إِلَى النَّارِ واللهِ قُلْتُ وَمَا شَأْنُهُمْ قَالَ إِنَّهُمْ ا رْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَا رِهِمْ الْقَهْقَرَى ثُمَّ إِذَا زُمْرَةٌ – فذكر مثله- قال: فَلاَ أُرَاهُ يَخْلُصُ مِنْهُمْ إِلاَّ مِثْلُ هَمَلِ النَّعَمِ

"Ketika aku berdiri, tiba-tiba ada sekelompok manusia. Sehingga ketika aku dapat mengenali mereka, tiba-tiba keluarlah seorang (malaikat) antara aku dan mereka. Lalu orang tersebut berkata, "Kemari." Aku bertanya, "Kemana?" Dia menjawab: "Ke neraka." Demi Allah, aku bertanya, "Bagaimana keadaan mereka?" Dia menjawab, "Sesungguhnya mereka murtad kembali sepeninggalmu mundur ke belakang mereka." Kemudian tiba-tiba ada sekelompok manusia, lalu beliau menyebutkan sebagaimana yang semisalnya. Rosulullah berkata, "Maka aku tidak melihat mereka yang bisa lolos kecuali sedikit (seperti unta tanpa penggembala)."

Dan bagi mereka (ada riwayat) dalam hadits Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhu, maka aku (Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam) katakan sebagaimana yang dikatakan oleh Hamba Sholeh (Nabi 'Isa):

وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu." (QS. Al-Maidah: 117).

FAIDAH DALIL #8

Di antara sebab dijauhkan dari haudh adalah:

- Murtad
- Membuat perkara baru dalam agama, baik dalam akidah maupun amaliyah.
- Mendzalimi orang lain atau membantu dalam menzalimi orang lain.
- Melakukan dosa besar dan mati sebelum bertaubat.

DALIL #9

Dan bagi keduanya (Al-Bukhori dan Muslim ada riwayat) dari Abu Huroiroh secara marfu':

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ حَتَّى تَكُونُوا أَنْتُمْ تَجْدَعُونَهَا

"Tidak ada seorang anakpun kecuali dilahirkan di atas fitroh. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi. Sebagaimana dilahirkan seekor hewan yang sempurna dari seekor hewan. Apakah kalian akan mendapati padanya ada hewan cacat (terpotong)? Sampai kalian yang memotong (anggota tubuh) nya."

Kemudian Abu Huroiroh radhiyallahu 'anhu membaca firman Allah:

فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

"Tetaplah atas fitroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu."
(Q.S. Ar-Rum: 30).

FAIDAH DALIL #9

- Setiap anak dilahirkan dalam keadaan Islam.
- Lingkungan sangat berpengaruh terhadap agama seseorang.
- Orang tua bertanggung jawab atas keselamatan anak-anaknya.

DALIL #10

Dan dari Hudzaifah radhiyallahu 'anhu dia berkata, "Dulu manusia bertanya kepada Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya kepada beliau tentang kejelekan, karena khawatir kejelekan itu akan menimpaku.

Aku bertanya: "Wahai Rosulullah, dulu kami berada dalam masa jahiliyyah dan kejelekan, lalu Allah datangkan bagi kami kebaikan ini. Apakah setelah kebaikan ini akan ada kejelekan?"

Rosulullah menjawab, "Ya ada."

Lalu aku bertanya lagi: "Apakah setelah kejelekan ini akan ada kebaikan?"

Rosulullah menjawab, "Ya, akan tetapi di dalamnya ada kerusakan."

Aku (Hudzaifah) bertanya: "Apa kerusakannya?"

Rosulullah menjawab,

قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ

"Suatu kaum yang memberi petunjuk dengan selain petunjukku yang engkau ketahui mereka dan engkau ingkari (amalan mereka)."

Aku berkata, "Apakah setelah kebaikan itu akan ada kejelekan?"

Rosulullah menjawab:

نَعَمْ! فِتْنَةٌ عَمْيَاْء، وَدُعَاةٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا

"Ya! Fitnah yang membabi buta dan da'i-da'i yang menyeru ke pintu-pintu jahannam, barangsiapa yang menyambut seruan mereka, mereka akan melemparkannya ke neraka jahannam."

Aku berkata: "Wahai Rosulullah, sifatkanlah (mereka) bagi kami."

Rosulullah menjawab:

هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا

"Mereka itu dari bangsa kita dan mereka berbicara dengan bahasa kita."

Aku berkata, "Apa yang engkau perintahkan padaku jika aku menemui hal yang seperti itu?"

Rosulullah menjawab:

تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ

"Berpegang teguhlah dengan jama'ah kaum muslimin dan imam-imam mereka."

Aku berkata, "Jika tidak ada jama'ah (kaum muslimin) dan imam?"

Rosulullah bersabda:

فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ
حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ

"Tinggalkan golongan-golongan seluruhnya, walaupun engkau harus menggigit pangkal pohon hingga maut menjemputmu dan engkau dalam keadaan seperti itu."

Hadits ini dikeluarkan oleh keduanya (Al-Bukhori dan Muslim).

Dan Al-Imam Muslim menambahkan: (Kemudian Hudzaifah bertanya,) "Kemudian setelah itu apa yang terjadi?" Rosulullah menjawab:

ثُمَّ يَخْرُجُ الدَّجَّالُ مَعَهُ نَهْرٌ وَنَارٌ فَمَنْ وَقَعَ فِي نَارِهِ وَجَبَ أَجْرُهُ وَحُطَّ وِزْرُهُ وَمَنْ وَقَعَ فِي نَهْرِهِ وَجَبَ وِزْرُهُ وَحُطَّ أَجْرُهُ

"Kemudian keluarlah Ad-Dajjal, bersamanya ada sungai dan api. Barangsiapa jatuh di apinya maka telah tetap pahalanya dan dihapus dosa-dosanya. Dan barangsiapa jatuh di sungainya maka telah tetap dosanya dan dihilangkan pahalanya."

Aku bertanya: "Kemudian apa yang terjadi?"

Rosulullah menjawab:

ثُمَّ هِيَ قِيَامُ السَّاعَةِ

"Kemudian terjadilah hari kiamat."

DALIL #11

Berkata Abul 'Aliyah:

"Pelajarilah al-islam, maka jika kalian telah mempelajarinya, janganlah kalian membencinya. Wajib bagi kalian untuk berpegang dengan shirothol mustaqim, karena sesungguhnya itu adalah al-islam. Dan jangan kalian berpaling sedikitpun ke kanan atau ke kiri dari shirothol mustaqim ini. Dan wajib pula atas kalian untuk berpegang teguh dengan sunnah nabi kalian dan berhati-hatilah kalian dari hawa-hawa ini."

Perhatikan ucapan Abul 'Aliyah -rohimahullah- ini adalah orang yang mulia dan paling tahu dengan masanya, dia memperingatkan manusia untuk berhati-hati dari al-hawa, barangsiapa yang mengikuti al-hawa maka sungguh dia telah membenci Islam, dan tafsir Islam dengan as-sunnah dan Islam, dan ketakutannya atas orang-orang yang berilmu dari kalangan tabi'in dan ulama-ulama mereka dari keluar (meninggalkan) as-sunnah dan al-kitab. Oleh karena itu telah jelas bagimu makna firman Allah:

إِذْ قَالَ لَه رَبُّهُ أَسْلِمْ

"Ketika Robbnya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!"." (QS. Al- Baqoroh: 131).

Dan firman-Nya:

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ اللهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلا تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

"Dan Ibrohim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya`qub. (Ibrohim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim." (QS. Al-Baqoroh: 132).

Dan firman Allah:

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلاَّ مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ

"Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrohim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri." (QS. Al-Baqoroh: 130).

Dan serupa dengan pokok-pokok yang agung ini dimana itu merupakan dasar dari pokok-pokok agama, sedangkan manusia telah melalaikannya. Maka dengan mengetahui dasar pokok ini akan menjadi jelas makna hadits-hadits dalam bab ini dan yang semisalnya. Dan adapun manusia yang membacanya dan membaca yang semisalnya dalam keadaan merasa aman tenang, bahwa pokok-pokok ini tidak akan mengenainya, dan mengira bahwa pokok-pokok itu ada pada satu kaum yang dulu ada dan telah binasa.

أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللهِ فَلا يَأْمَنُ مَكْرَ اللهِ إِلاَّ الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ

"Maka apakah mereka merasa aman dari adzab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiadalah yang merasa aman dari adzab Allah kecuali orang-orang yang merugi." (QS. Al-A'rof: 99).

DALIL #12

Dan dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: "Suatu hari Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membuat sebuah garis bagi kami, kemudian beliau bersabda, "Ini adalah jalan Allah."

Kemudian beliau membuat banyak garis di kanan dan kiri (garis yang pertama), kemudian bersabda:

هَذِهِ سُبُلٌ عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهِ

"*Ini adalah jalan-jalan yang di setiap jalannya ada syaithon yang menyeru kepadanya."*

Kemudian beliau membaca firman Allah:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيماً فَاتَّبِعُوهُ وَلا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya." (QS. Al-An'am: 153).

Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan An-Nasa'i.